

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS WATES KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA

MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL REGARDING EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT THE WATES KULONPROGO COMMUNITY HEALTH CENTER

Yulia Adhistry, Nurul Ariningtyas, Dian Lastu Prasetyawati

Universitas Islam Mulia Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru selama enam bulan pertama kehidupan mereka, tanpa memberikan tambahan makanan lainnya kecuali obat dan vitamin. Bayi tidak diberikan cairan tambahan atau makanan pendamping.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pengetahuan, umur, pendidikan, pengalaman, dan pekerjaan.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* pendekatan kuantitatif, Populasinya seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang ada di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo selama bulan April 2024-Mei 2024 dengan jumlah 136 responden ibu. Metode sampel adalah metode *accidentalsampling* sejumlah 32 responden. Analisis menggunakan *Analisis Unvariat* dengan rumus presentase.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian dari 32 responden (100%) menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (93,75%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,25%). mayoritas ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75%), sebagian besar ibu berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 23 responden (71,9%) dan Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (25%). Mayoritas ibu berpengalaman melahirkan multipara sebanyak 17 responden (53,1%) dan mayoritas ibu bekerja sebanyak 18 responden (56,2%). dan lainnya tidak bekerja

Kata kunci: pengetahuan, asi eksklusif

ABSTRACK

Background Efforts to improve the quality of human resources, namely by providing exclusive breastfeeding to new babies for the first six months of their lives, without providing additional food except medicines and vitamins. Babies are not given additional fluids or complementary foods (Zuhroh, 2022). **Research Objective:** To determine the level of knowledge of mothers regarding exclusive breastfeeding at the Wates Health Center, Kulon Progo Regency based on knowledge, age, education, experience and employment.

Research purposes: To determine the level of knowledge of mothers regarding exclusive breastfeeding at the Wates Health Center, Kulon Progo Regency based on knowledge, age, education, experience and employment.

Research methods: This research used a cross-sectional quantitative approach, the population was all mothers who had babies aged 0-6 months at the Wates Health Center, Kulon Progo Regency during April 2024-May 2024 with a total of 136 mother respondents. The sample method is an accidental sampling method of 32 respondents. Analysis uses Univariate Analysis with a percentage formula.

Research result The research results from 32 respondents (100%) showed that the majority had good knowledge, 30 respondents (93.75%), and 2 respondents (6.25%) had sufficient knowledge. the majority of mothers were aged 20-35 years as many as 24 respondents (75%), the majority of mothers had high school/equivalent education as many as 23 respondents (71.9%) and academy/university as many as 8 respondents (25%). The majority of mothers experienced multiparous births as many as 17 respondents (53.1%) and the majority of mothers worked as many as 18 respondents (56.2%). and the others did not work

Keywords: knowledge, exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimulai sejak masa hamil, bayi, anak sekolah, dewasa, sampai usia lanjut atau yang dikenal dengan pendekatan siklus kehidupan. Setiap tahap dari siklus tersebut, manusia menghadapi masalah gizi yang berbeda yang harus diatasi dengan cepat dan tepat waktu. Salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, selanjutnya pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur 24 bulan. Oleh karena itu, menyiapkan dan mengajarkan ibu agar dapat memberikan ASI dengan benar merupakan bagian dari upaya peningkatan SDM (sumber daya manusia). Karena bayi dan anak lebih sehat sehingga akan menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, sekaligus meningkatkan kualitas SDM yang bersangkutan¹.

Salah satu pengalaman yang berharga yang dialami ibu dan bayi adalah menyusui ASI secara eksklusif. Sayangnya tidak semua ibu menyadari akan pentingnya pemberian ASI eksklusif tersebut. ASI

mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan bayi untuk tumbuh kembangnya, disamping itu juga mengandung antibodi yang akan membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya. Pemberian ASI eksklusif juga dapat menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi. Dalam era globalisasi banyak ibu yang bekerja, keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga pemberian ASI Eksklusif mungkin tidak tercapai¹.

Menurut UNICEF (*United Nations Children's Fund*), 2018², Cakupan menyusui secara global menunjukkan bahwa 95% bayi didunia telah memperoleh ASI. Berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022, capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 67,96%. Capaian ini sudah memenuhi target nasional tahun 2022 yaitu 50%. Provinsi dengan capaian tertinggi pertama yaitu DI Yogyakarta (147,91%), kedua Jambi (146,79%), dan ketiga Nussa Tenggara Timur (112,06%). Sedangkan Provinsi dengan capaian

terendah adalah Kalimantan Utara (23,07%) dan Aceh (18,29%). Berdasarkan data dari seksi kesehatan keluarga dan gizi tahun 2023, beberapa Kabupaten di DI Yogyakarta cakupan bayi ≤ 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2022 tertinggi pertama berada di Kabupaten Sleman sebanyak 87,30%, kedua di Kabupaten Kulon Progo 84,00%, dan ketiga di Kabupaten Bantul 83,30%. Cakupan pemberian ASI terendah di Kabupaten Kota Yogyakarta yaitu 76,80%.

Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten tertinggi kedua sebanyak 84,00%. Menurut Dinkes (dinas kesehatan)³ Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022 terdapat 12 kapanewon sudah mendapatkan ASI Eksklusif. Adapun wilayah kerja puskesmas di daerah kabupaten Kulon Progo dengan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tertinggi berada di Puskesmas Wates yaitu 366 bayi, Puskesmas Pengasih I dan II sebanyak 328 bayi, Lendah I dan II sebanyak 298 bayi. Selanjutnya yang terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh 148 bayi dan Girimulyo 160 bayi. Berdasarkan

uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo?"

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019)⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *accidental sampling* sebanyak 32 Responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sampel dengan teknik pengambilan data primer didapatkan data dengan jumlah

32 responden. Adapun hasil penelitiannya adalah hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Tingkat Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	30	93,8
2	Cukup	2	6,2
3	Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Terolah (April-Mei, 2024)

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan hasil 32 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (93,75%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,25%).

b. Faktor Internal

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Faktor *Internal* Umur Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Tabel 2 Distribusi Frekuensi

Karakteristik Berdasarkan Faktor Internal Umur Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

No	Umur	Jumlah	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	24	75
3	>35 tahun	8	25
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Terolah (April-Mei, 2024)

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil dari 32 responden, ibu yang berumur <20 tahun sebanyak 0 responden (0%), berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75%), dan ibu yang berumur >35 tahun sebanyak 8 responden (25%).

c. Faktor Eksternal Pendidikan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Faktor *Eksternal* Pendidikan Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Faktor Eksternal Pendidikan Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD, SMP/Sederajat	1	3,1
2	SMA/ sederajat	2	71,9
3	Akademi/PT	8	25
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Terolah (April-

Mei, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil dari 32 responden, ibu berpendidikan SD, SMP/Sederajat sebanyak 1 responden (3,1%), SMA/ sederajat sebanyak 23

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Tidak Bekerja	14	43,8
2	Bekerja	18	56,2
Jumlah		32	100

responden (71,9%), dan Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (25%).

d. Faktor Eksternal Pengalaman

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Faktor *Eksternal* Pengalaman Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Faktor Eksternal Pengalaman Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

No	Pengalaman	Jumlah	%
1	Primipara	15	46,9
2	Multipara	17	53,1
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Terolah (April-Mei, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan hasil dari 32 responden, ibu yang berpengalaman melahirkan primipara sebanyak 15 responden (46,9%) dan ibu yang berpengalaman melahirkan

Multipara sebanyak 17 responden (53,1%).

e. Faktor Eksternal Pekerjaan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Faktor *Eksternal* Pekerjaan Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Faktor Eksternal Pekerjaan Pada Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Sumber: Data Primer Terolah (April- Mei, 2024)

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan hasil dari 32 responden, Mayoritas ibu bekerja sebanyak 18 responden (56,2%), dan lainnya tidak bekerja sebanyak 14 responden (43,8%)

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan hasil 32 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (93,75%) dan

berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,25%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentu akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan erat kaitannya dengan informasi, ibu yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, maka akan menambah jumlah pemberi ASI eksklusif atau mengurangi kegagalan ASI eksklusif karena pengetahuan yang baik akan berdampak pada keyakinan dan kemantapan seseorang dalam berperilaku. Selain pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan juga pengetahuan ibu tentang tata cara penyimpanan dan pemberian ASI perah. Tentu hal ini akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. ketidaktahuan ibu untuk menyimpan ASI perah ketika sewaktu-waktu akan meninggalkan juga dapat menjadi penyebab bayi bingung puting sehingga akan menjadi masalah tersendiri bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suherni 2017)⁵. Dari pertanyaan no

1 tentang memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman apapun hingga bayi berusia 6 bulan rata-rata semua menjawab sangat setuju dan setuju, begitu juga dengan jawaban kuesioner no 5 tentang komposisi asi dan susu formula itu sama, jadi responden hampir keseluruhan berasumsi bahwa komposisi asi dan susu formula itu sama. Sedangkan dari pertanyaan no 19 tentang komposisi zat gizi yang terkandung dalam susu formula dan ASI diserap oleh pencernaan bayi sebagian besar responden berasumsi tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherni bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif Ibu yang berpengetahuan baik lebih condong akan memberikan ASI Eksklusif secara konsisten selama enam bulan. Selain itu, semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin mendukung kesuksesan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan.

2. Faktor *Internal* Umur Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil dari 32 responden, ibu yang berumur <20 tahun sebanyak 0 responden (0%), berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75%), dan ibu yang berumur >35 tahun sebanyak 8 responden (25%). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018). Secara kognitif, kebiasaan berfikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. Notoadmodjo menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hurlock (2018)⁶

juga menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2022)⁷ yang teorinya berasumsi umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

3. Faktor *Eksternal* Pendidikan Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil dari 32 responden, ibu berpendidikan SD, SMP/Sederajat sebanyak 1 responden (3,1%), SMA/ sederajat sebanyak 23 responden (71,9%), dan Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (25%). Menurut munib 2018 Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial,

dan kemampuan individu yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan wahyuni (2022)⁷, yang mengatakan bahwa Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka mengolah informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya, yang berkaitan dengan cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, pendidikan serata yang lainnya. Dalam hal konsumsi makanan juga demikian. Dengan ayah dan ibu yang berpendidikan yang tinggi, akan mampu mendidik anak-anaknya agar berperilaku makan dengan baik. Dengan pembiasaan makan yang baik, maka perilaku makan anak akan terbentuk dengan baik pula. Ilmu pengetahuan tidak hanyadiperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru,

sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

4. Faktor Eksternal Pengalaman Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4 di dapatkan hasil dari 32 responden, ibu yang berpengalaman ibu yang berpengalaman melahirkan Multipara sebanyak 17 responden (53,1%). Jumlah persalinan dan jumlah anak dihubungkan dengan pengalaman dan keterampilan menyusui dan perawatan bayi oleh multiparayang semakin banyak anak maka semakin berpengalaman ibu dalam menyusui terutama dalam mengatasi masalah-masalah dalam pemberian ASI, terlepas apakah cara yang digunakan adalah mendukung atau justru menghambat suksesnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suherni (2018)⁵ yang menyatakan hasil ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah multipara dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$

95% CI) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

5. Faktor Eksternal Pekerjaan Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan hasil dari 32 responden, Mayoritas ibu bekerja sebanyak 18 responden (56,2%), dan lainnya tidak bekerja sebanyak 14 responden (43,8%). Menurut teori Notoatmodjo (2018)⁸, yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Dalam keluarga peran ibu sangatlah penting yaitu sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi pangan anggota keluarga, juga berperan dalam usaha perbaikan gizi keluarga terutama untuk anak. Pengaruh ibu yang bekerja terhadap hubungan antara ibu dan anaknya sebagian besar sangat bergantung pada usia anak dan waktu ibu kapan mulai bekerja. Ibu-ibu yang bekerja dari pagi hingga sore tidak memiliki waktu yang cukup

bagi anak-anak dan keluarga (Suyadi, 2016)⁹. Penelitian ini sejalan dengan Efriani dan Astuti 2020 dalam penelitiannya hasil uji *Chi-Square* yaitu *p-value* menunjukkan hasil 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$ dan terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo. dari 32 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (93,75%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,25%).
2. Faktor *Internal* Umur Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo dari 32 responden, mayoritas ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75%), <20 tahun sebanyak 0

responden (0%), dan ibu yang berumur >35 tahun sebanyak 8 responden (25%).

3. Faktor *Eksternal* Pendidikan Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo dari 32 responden, mayoritas ibu berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 23 responden (71,9%) berpendidikan SD, SMP/ Sederajat sebanyak 1 responden (3,1%), dan Akademi/ Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (25%).
4. Faktor *Eksternal* Pengalaman Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo dari 32 responden, mayoritas ibu berpengalaman melahirkan multipara sebanyak 17 responden (53,1%) sedangkan ibu yang berpengalaman melahirkan primipara sebanyak 15 responden (46,9%)
5. Faktor *Eksternal* Pekerjaan Ibu di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo dari 32 responden, Mayoritas ibu bekerja sebanyak 18 responden (56,2%), dan lainnya tidak bekerja sebanyak 14 responden (43,8%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Mantouw, Vinensia Veren (2022) *Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Dan Pertumbuhan Bayi Usia 0-12 Bulan Di wilayah Kerja Puskesmas Kassi- Kassi Makassar = Descriptive Breastfeeding And Growth Of Infants Aged 0-12 Months thesis*, Universitas Hasanuddin. (diakses 5 Februari 2024).
2. UNICEF (2018). *Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition> . (diakses 20 Oktober 2023).
3. Dinkes Kabupaten Kulon Progo (2022). *Jumlah Bayi Mendapat Asi Eksklusif Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022*. <https://satudata.kulonprogoka.b.go.id/opendata/index.php/dataset/detail/jumlah-bayi-mendapat-asi-eksklusif-menurut-kecamatan-di->

- kabupaten- kulon-progo.
(diakses 5 Febuari 2024).
4. Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. (diakses 9 November 2023).
 5. Suherni, S. P., APP, M. K., & Santi, M. Y. (2018). *Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koba Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. (diakses 1 Juli 2024).
 6. Hurlock. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC (diakses 1 Juli 2024).
 7. Wahyuni, R. S. (2022). *Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu memiliki balita di wilayah upt puskesmas sitinjak tahun 2021* (diakses 1 Juli 2024).
 8. Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nurarif AH dan Kusuma H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Yogyakarta: MediActio. (diakses 9 November 2023).
 9. Suyadi. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, (diakses 1 Juli 2024)

